

HUBUNGAN *SELF REGULATED* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MATEMATIKA MAHASISWA STKIP BIMA

Arnasari Merdekawati Hadi^{1,*}, Saifullah², Yasser Arafat³

^{1,*} STKIP Bima

*Email: faithfaqih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara *self regulated* dan minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan analisis regresi. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang mahasiswa angkatan 2020 jurusan Pendidikan Matematika STKIP Bima. Teknik pengumpulan data menggunakan dua jenis kuesioner yaitu kuesioner *self regulated* dan kuesioner minat belajar, serta pencatatan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($4.339 > 3.0902$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *self efficacy* dan minat secara bersama-sama terhadap nilai prestasi akademik (IPK). Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *self regulated* dan minat secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

.Kata kunci: *Self Regulated, Minat Belajar, Prestasi Akademik*

Abstract

The purpose of this research was to get information the correlation between self regulated and interest in learning of the performance of academic students using analysis of the regression. The sampel of this research is 100 students the department of mathematics education 2014. The collection of data in two types of kuesioner which is kuesioner of self regulated and kuesioner interest in learning as well as document. The result of this research shows that F hitung $>$ F tabel ($4.339 > 3.0902$), then H_0 be rejected, this means that there is an impact significantly between self efficacy and interest in learning of academic achievement. So we can conclude that the self regulated and interest in learning influential of the performance of academic.

Keywords: Self Regulated, Interest in Learning, Performance of Academic

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah perbaikan dari segi aspek pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Ali dan Heru (dalam Kusuma:1) bahwa "salah satu faktor yang berpengaruh paling kuat terhadap kualitas SDM adalah pendidikan". Pendidikan merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam hal ini hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, melainkan

meliputi aspek psikomotorik dan aspek afektif yang mana ketiganya bersifat akademis.

Telah banyak penelitian yang menelaah mengenai hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif, salah satunya adalah *self regulated*. *Self regulated* menempatkan pentingnya kemampuan seorang siswa untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi yang lain, *self regulated* menekankan pada pentingnya inisiatif, karena *self-regulated* merupakan proses belajar yang terjadi karena inisiatif pemikiran seseorang itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikiran-pemikirannya,

perasaan-perasannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan. Regulasi diri yang baik dalam belajar akan sangat membantu mahasiswa dalam menyusun segala bentuk perencanaan. Baik perencanaan dalam lingkungan masyarakat, lingkup sekolah dan pembelajaran bahkan dalam lingkup merencanakan pemilihan karir. Oleh sebab itu, perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran akan sangat membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. (Hadi & Saifullah 2018)

Matematika dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia karena matematika memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek kehidupan manusia. (Setiawan dkk 2018) Pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Bima, tidak semua mahasiswa memahami dan menyadari pentingnya *self regulated* dalam belajar untuk mencapai hasil perencanaan yang baik, sehingga terjadi pada mahasiswa hanya mencapai hasil seadanya dari cara belajar yang seadanya juga. Beberapa dari mereka tidak memiliki perencanaan belajar sehingga mahasiswa seringkali terlihat mengerjakan tugas individu di ruangan kelas karena ingin melihat pekerjaan temannya, bahkan menyalin pekerjaan teman. Selain itu rasa percaya diri yang rendah, tidak yakin mampu menyelesaikan soal matematika karena kegagalan dimasa lalu, sehingga mahasiswa cenderung menggantungkan diri pada temannya yang lebih pandai. Hal tersebut tidak hanya terjadi ketika mengerjakan tugas tetapi juga terjadi ketika menghadapi ujian. Perilaku yang demikian terjadi karena rendahnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan

dirinya sendiri dan tidak adanya perencanaan belajar yang baik.

Permasalahan tersebut di atas jika dibiarkan terus menerus tentu akan berpengaruh terhadap prestasi akademik yang nantinya juga akan mempengaruhi kualitasnya sebagai tenaga pengajar setelah menempuh jenjang pendidikan Strata 1. *Self-regulated* (pengaturan diri dalam belajar) mencakup proses kemampuan strategi kognitif, belajar teknik pembelajaran, dan belajar sepanjang masa. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Zimmerman dalam jurnal internasional *Becoming a Self-regulated Learner: An Overview* (2002), yang mendefinisikan secara umum bahwa *self-regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar.

Menurut Bandura akan terjadi strategi reaktif dan proaktif dalam regulasi diri. Individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri. Ada tiga langkah yang dapat dilakukan untuk mengontrol diri sendiri (*Self regulated*) antara lain: 1. Pengamatan diri. Kita melihat diri kita sendiri, mengenali diri sendiri. 2. Penilaian. Kita membandingkan apa yang kita lihat dengan apa yang menjadi standar. 3. Respon diri. Jika sudah membandingkan dengan standar, kita memberi reward jika kita mencapai standar. Atau kita memberi hukuman jika tidak mencapai standar.

Selain *self regulated*, minat belajar juga mempunyai peran penting dalam menentukan pencapaian belajar. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Slameto (dalam Darmawan, 2015:7) mengatakan bahwa minat

adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat pada dasarnya adalah pencerminan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Darmawan, 2015:9) terdapat tujuh ciri minat belajar yaitu: (1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, (3) Perkembangan minat mungkin terbatas, (4) Minat tergantung pada kesempatan belajar, (5) Minat dipengaruhi oleh budaya, (6) Minat berbobot emosional, (7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Prestasi akademik menurut Ganai & Mir (dalam Becti 2014:2) didefinisikan sebagai keunggulan dalam semua disiplin akademis, di kelas serta kegiatan ko-kurikuler. Sedangkan menurut Prastiti & Pujiningsih (dalam Pramono & Prihatiningsih, 2014:4) prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan belajar yang berfungsi sebagai tolak ukur atas tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai peserta didik dalam aspek ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (aspek afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh peserta didik terkait proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Prestasi akademik sebagai pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam perkuliahan di perguruan tinggi, biasanya dirancang oleh nilai tes atau nilai-nilai yang diberikan oleh dosen. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademiknya ditandai dengan prestasi akademik yaitu nilai-nilai optimal yang diperoleh melalui IP ataupun IPK serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal yaitu lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitar mahasiswa (orang tua, teman, guru, masyarakat) yang disebut *significant others*. Untuk membantu mahasiswa mandiri secara pribadi, *self regulated* dalam belajar akan membantu individu dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

Bertolak pada hal tersebut maka peneliti ingin melihat hubungan *self-regulated* dan minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Matematika STKIP BIma

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara *self regulated* dan minat belajar terhadap prestasi akademik matematikapada mahasiswa STKIP Bima. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Bima berjumlah 48 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner, yaitu skala *self regulated* dan skalaminat belajar. kuesioner akan diberikan kepada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Bima. Untuk mengukur *self regulated* dan minat belajar matematika dengan menggunakan skala likert sedangkan prestasi akademik matematika menggunakan nilai hasil belajar matematika pada semester genap. Metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah dengan menggunakan skala atau pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawab dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Untuk skala *self efficacy* dan minat belajar matematika pilihan jawabannya adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Semua skala disusun berdasarkan item positif dan negatif yang penilaian atas itemnya sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran Kuesioner

Ket	Skor Jawaban	Item	
		Positif	Negatif
SL	Selalu	5	1
SR	Sering	4	2
KK	Kadang-kadang	3	3
JR	Jarang	2	4
TP	Tidak Pernah	1	5

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dari skala penelitian yang diisi oleh responden. Skala *Self Regulated* digunakan untuk mengukur variabel *Self Regulated* dengan pengisian kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data dengan menggunakan rumus regresi linier terhadap tabulasi hasil angket *self regulated* untuk variabel independe X_1 , minat untuk variabel independe X_2 dan IPK (Y') dari dokumentasi prodi Pendidikan Matematika STKIP Bima dihasilkan beberapa besaran nilai. Nilai konstanta sebesar 1.623, hal ini menandakan bahwa jika X_1 (*self regulated*) dan X_2 (minat) masing-masing bernilai 0 maka IPK mahasiswa berada pada nilai 1.623.

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0.005; menandakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_1 (*self regulated*) mengalami kenaikan 1%, maka IPK (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0.005. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *self regulated* dengan

Nilai Hasil prestasi akademik, semakin naik nilai *self regulated* maka semakin turun nilai prestasi akademik. Koefisien regresi variabel X_2 (minat) sebesar 0.015; ini menandakan bahwa bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan minat mengalami kenaikan 1%, maka nilai prestasi akademik (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.015. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar mahasiswa dengan nilai IPK, semakin naik minat mahasiswa maka semakin meningkat nilai IPK.

Pada analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Y) secara serentak yang berarti menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Dimana hasil tabel diperoleh angka R sebesar 0,288 yang menunjukkan korelasi ganda. berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *self regulated* dan minat belajar terhadap Prestasi akademik .

Sementara analisis determinasi dalam regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y) menunjukkan bahwa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan

dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Dari pengolahan data diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,085 atau (8,5%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*self regulated* dan minat) terhadap variabel dependen (IPK sebagai nilai prestasi akademik) sebesar 8,5%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Self regulated* dan minat) hanya menjelaskan sebesar 8,5% variasi variabel dependen (nilai prestasi akademik). Sedangkan sebagian besarnya sebesar 91,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh Nilai F hitung $> F$ tabel ($4.339 > 3,0902$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *self regulated* dan minat secara bersama-sama terhadap terhadap nilai prestasi akademik (IPK). Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *self regulated* dan minat secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai akademik mahasiswa pada Prodi Pendidikan Matematika STKIP Bima.

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro.N dan Purnamasari.A. (2011). *Efikasi diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. Humanitas,

- 8(1). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Budiyono.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta
- Budiyono.(2009). *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta
- Darmawan,R. (2015). *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo*. www.eprints.uny.ac.id.
- Hadi, A. M., & Saifullah, S. (2018). Peningkatkan Kemampuan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Bimbingan Individual di SMP Negeri 3 Kota Bima. *Supermat (jurnal pendidikan matematika)*, 2(2), 10-17.
- Liufeto,S.E. (2012). *Efikasi diri (self efficacy) dan motivasi belajar sebagai prediktor prestasi belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 So'e Kelas VIII*. PPs Sains Psikologi Universitas Satya Wacana. Tesis tidak diterbitkan. Salatiga
- Nurhasanah.(2006). *Hubungan efikasi dan indeks prestasi keberhasilan belajar*. Lembaran Publikasi Ilmiah Pusdiklat Migas.13(3). Forum Diklat.
- Ruliyanti,B.D dan Laksmiwati,H. (2014). *Hubungan antara Self Efficacy dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan*. *Character*.3(2). Fakultas Psikologi Unesa.
- Saputra, dkk.(2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa.
- Sutarto dan Syarifuddin.(2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Samudra Biru.
- Setiawan, R., Aryaningsyih, S., & Saifullah, S. (2018). Perbandingan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Dengan Tipe Teams Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Bima. *Supermat*

(Jurnal Pendidikan Matematika), 2(1),
28-35.

Tansil,dkk. (2009). Reflected Appraisals dan
Mathematic Academic Self-Efficacy
Pada Siswa SMA.Anima Indonesian
Psychological Journal 2009,
24(2).183-188.Fakultas Psikologi
Universitas Surabaya.